

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang adopsi laporan keberlanjutan pada perusahaan di sektor industri utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024, kesimpulan berikut dapat diambil: Selama periode penelitian, adopsi laporan keberlanjutan di organisasi di beberapa industri menunjukkan tren yang menguntungkan dan peningkatan yang stabil. Sebagian besar organisasi telah mengadopsi pelaporan keberlanjutan sesuai dengan POJK No. 51 / POJK.03 / 2017, dengan klasifikasi mulai dari diterapkan dengan baik hingga diterapkan sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menjadi lebih sadar akan nilai pelaporan terbuka sebagai semacam akuntabilitas atas elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan mereka. Namun, temuan uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa hubungan antara laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik, dengan koefisien korelasi 0,030 dan nilai signifikansi 0,379 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pelaporan keberlanjutan belum memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan di seluruh industri. Meskipun demikian, penerapan laporan keberlanjutan sangat penting sebagai bentuk transparansi, akuntabilitas, dan rencana jangka panjang perusahaan untuk menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, saran-saran berikut dapat diajukan:

- 1) Perusahaan di berbagai industri sebaiknya tidak hanya berfokus pada kewajiban pelaporan keberlanjutan formal, tetapi juga meningkatkan kualitas konten laporan keberlanjutan dengan menyeimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan agar dapat memberikan nilai tambah dan membangun citra positif bagi para pemangku kepentingan.
- 2) Regulator, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat meningkatkan pemantauan dan memberikan saran yang lebih menyeluruh terkait pelaporan keberlanjutan, sehingga semua perusahaan dapat menerapkan standar yang konsisten dan komprehensif yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.
- 3) Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas variabel penelitian, misalnya dengan memasukkan variabel tata kelola perusahaan (ESG) atau faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dan interaksi antar aspek keberlanjutan, serta menggunakan metode analisis yang berbeda seperti regresi atau data panel untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif.